

**PENINGKATAN HASIL KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR
SERTA HUBUNGAN PANGKAT DUA DENGAN AKAR
PANGKAT DUA MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY
LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 007/VIII
PULAU TEMIANG TEBO JAMBI**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

WINDA SAFITRI

NIM. 17129099

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Keliling Dan Luas Bangun Datar
Serta Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua
Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SD
Negeri 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi

Nama : Winda Safitri

Nim/BP : 17129099/2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 04 Juni 2021

Tim Penguji

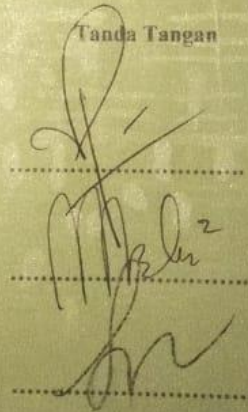
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Syafril Ahmad, M.Pd

2. Anggota : Dr. Melva Zainil, M.Pd

3. Anggota : Mai Sri Lena, M.Pd

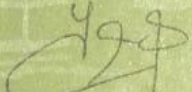


HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

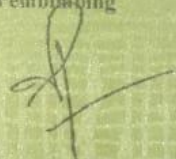
PENINGKATAN HASIL KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR
SERTA HUBUNGAN PANGKAT DUA DENGAN AKAR PANGKAT DUA
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SD
NEGERI 007/VIII PULAU TEMIANG TEBO JAMBI

Nama : Winda Safitri
Nim/BP : 17129099/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 198803 2001

Padang, Juni 2021
Disetujui oleh,
Pembimbing


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangandibawah ini:

Nama : Winda Safitri

NIM : 17129099

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Keliling dan Luas Bangun Datar Serta Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021

Saya Yang Menyatakan,



[Signature]
Winda Safitri
NIM. 17129099

Abstrak

Winda Safitri. 2021 :Peningkatan Hasil Keliling dan Luas Bangun Datar Serta Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri Pulau Temiang Tebo Jambi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada bidang studi matematika terutama pada keliling dan luas bangun datar untuk peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV Sekolah Dasar menggunakan pendekatan *Discovery Learning* (DL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan tindakan serta hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada materi keliling dan luas bangun datar. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan peserta didik kelas IV sebanyak 22 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terjadi peningkatan pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dari aspek guru maupun peserta didik. Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata dengan persentase 86.05% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94.44% dengan kualifikasi sangat baik (SB) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,39%. Sedangkan dari aspek guru dan aspek peserta didik mengalami peningkatan dari 78,12% menjadi 93,75% hal ini menandakan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,63%. Peningkatan juga terlihat dari hasil tes evaluasi peserta didik menggunakan pendekatan *Discovery Learning* yaitu pada siklus I rata-rata yang didapat peserta didik adalah 67,5 dengan kualifikasi cukup dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga rata-rata hasil tes evaluasi dari siklus I dan siklus II adalah 75 dengan kualifikasi Baik (B). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi.

Kata kunci : Hasil Belajar; *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Keliling dan Luas Bangun Datar Serta Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Menggunakan Model *Discovery Learning* kelas IV SD Negeri 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi” dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah member petunjuk kebenaran kepada manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan sekaligus sebagai Penguji II yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku Koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP dan sekaligus sebagai Penguji I yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Farida, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN 007/VIII Pulau Temiang yang telah memberikan izin penelitian dan menerima pembaharuan dari model pembelajaran yang peneliti gunakan.
7. Ibu Ernalita, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 05 dan kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang yang telah memberi untuk melaksanakan penelitian ini
8. Keluarga ku tercinta terutama kedua Orang Tuaku “Ayahanda Muslim,S.Pd (Alm) dan Ibunda Rohana, serta kakak Lina Hartati,Amd.Keb dan Kakak Ns. Lita Asmarini,S.Kep yang telah bersedia memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil demi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Teman Yola Noviani, Vina Rizki Oktavia, Rosi Eka Putri dan Erin Elpiza serta Kak Aini, Kak Ayu, Kak Ivoni, Kak Una, Rini dan Nadya, yang telah mau direpotkan dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 khususnya seksi 17 BB 07 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Pulau Temiang, 17 April 2021
Peneliti

Winda Safiri
NIM. 17129099

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	16
2. Model <i>Discovery Learning</i>	18
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	18
b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	19
c. Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i>	20
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	24

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	28
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	28
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	29
4. Bangun Datar	30
a. Ruang Lingkup Materi Bangun Datar	30
B. Kerangka Teori	35
BAB III Metode Penelitian	
A. Setting Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Subjek Penelitian.....	40
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	40
B. Rancangan Penelitian.....	41
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	41
a. Pendekatan Penelitian.....	41
b. Jenis Penelitian.....	42
2. Alur Penelitian.....	44
3. Prosedur Penelitian.....	46
a. Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan/Observasi.....	47
d. Refleksi.....	48
C. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian.....	48

2. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1. Teknik Pengumpulan Data	50
a. Dokumen Analisis	50
b. Observasi	50
c. Tes dan Nontes	50
2. Instrumen Penelitian	51
a. Lembar Observasi	51
b. Lembar Penilaian Tes dan Nontes	51
E. Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Siklus I.....	54
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan	57
1) Siklus I Pertemuan I	57
2) Siklus I Pertemuan II	61
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi	83
2. Siklus II	94
a. Perencanaan.....	94
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan.....	100

d. Refleksi	108
B. Pembahasan	111
1. Pembahasan Siklus I	111
a. Pembahasan Rencana Pembelajaran	112
b. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran.....	116
c. Pembahasan Hasil Belajar	118
2. Pembahasan Siklus II	119
a. Pembahasan Rencana Pembelajaran	119
b. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran.....	121
c. Pembahasan Hasil Belajar.....	123
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR RUJUKAN	128
DAFTAR LAMPIRAN	131

**DAFTAR
BAGAN**

Bagan 2.1: Kerangka Teori	39
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	131
Lampiran 2: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	169
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	173
Lampiran 4: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	179
Lampiran 5: Hasil Pengamatan Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	186
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II....	188
Lampiran 7: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	224
Lampiran 8: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	228
Lampiran 9: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	238
Lampiran 10: Hasil Pengamatan Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan II...	238
Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	239
Lampiran 12: Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	287
Lampiran 13: Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II	291
Lampiran 14: Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	297
Lampiran 15: Hasil Pengamatan Hasil Evaluasi Siswa Siklus II	303
Lampiran 16: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sikap Siklus I dan II.....	305
Lampiran 17: Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan II.....	307
Lampiran 18: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II	309
Lampiran 19: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II	310
Lampiran 20: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	311
Lampiran 21: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	312

Lampiran 22: Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	317
Lampiran 23: Surat Balasan Sekolah Melaksanakan Penelitian	318

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap ataupun perilaku peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Sesuai pendapat dari Kunandar mengatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013). Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Untuk melalui tahapan tersebut guru harus menjadi fasilitator yang baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Dalam proses dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, peserta didik juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif yaitu pembelajaran Matematika. Dalam pembelajaran matematika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar memperoleh pengalaman langsung yang melatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah.

Salah satu materi matematika dalam kurikulum 2013 yaitu menghitung keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua

dengan akar pangkat dua yang terdapat di kelas IV, dengan Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Kompetensi Dasar (KD) 4.9 menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua. beserta penghitungan keliling dan luas.

Pembelajaran matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran matematika diperlukan model pembelajaran yang yang dapat membantu peserta didik memecahkan suatu masalah dengan cara memberikan kondisi belajar aktif dan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika dapat mengembangkan kemampuan mengukur, menghitung dan menggunakan rumus matematika kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari (Supriyanto, 2014). Pentingnya matematika dalam kehidupan membuat matematika perlu diajarkan kepada anak, dan sebaiknya diajarkan sejak pada tingkat dasar dan hal ini sejalan dengan penjelasan Harmony (2012) bahwa matematika adalah bidang

studi yang diajarkan sejak berada di Sekolah Dasar (SD). Sejak dibangun Sekolah Dasar (SD) matematika sudah dikenalkan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.

Peserta didik mempelajari keterampilan menghitung dan luas bangun datar diharapkan bisa menyelesaikan permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar. Misalnya: seorang petani yang ingin menghitung luas sawahnya, ataupun seorang ayah yang ingin mengukur tanahnya yang ingin digunakan membuat kolam.

Dengan melihat pentingnya keterampilan menghitung keliling dan luas bangun datar, peserta didik harus dapat memahami pemecahan menghitung keliling dan luas bangun datar saat pembelajaran, agar peserta didik dapat menerapkan dengan tepat kemampuan tersebut dalam menghadapi persoalan sehari-hari yang dihadapinya. Selanjutnya mengapa perlu dipelajari materi tentang keliling dan luas bangun datar , agar peserta didik dapat mengetahui keliling dan luas benda yang memiliki permukaan bangun datar, seperti menghitung keliling dan luas buku yang berbentuk persegi panjang atau menghitung keliling dan luas permukaan meja yang berbentuk persegi.

Selain itu, materi keliling dan bangun datar sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik, materi tersebut merupakan bagian dari materi pada bangun ruang, sehingga jika peserta didik belum memahami materi

keliling dan luas bangun datar maka peserta didik akan kesulitan dalam menerima materi yang berhubungan dengan bangun ruang

Dikarenakan itulah perlunya pembelajaran matematika yang ideal, namun perlu kita lihat bagaimana pembelajaran yang ideal tersebut. Menurut NCTM (dalam Sumartini, 2016) pada pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, guru harus memperhatikan lima kemampuan matematis, sehingga terciptanya pembelajaran yang ideal yaitu: kemampuan pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi. Dan salah satu aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah aspek koneksi. Koneksi berperan dalam membantu peserta didik bukan saja dalam membina konsep melainkan peserta didik mampu melihat keterkaitan antar topik dalam matematika, dengan konteks selain matematika, dan dengan pengalaman sehari-hari. Koneksi berperan penting dalam pembelajaran matematika. Dengan koneksi ini, peserta didik mampu mengaitkan ide-ide matematika sehingga pemahaman matematikanya akan semakin dalam dan bertahan lama karena mereka mampu melihat keterkaitan antar topik dalam matematika, dengan konteks selain matematika, dan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Pembelajaran ideal lainnya dengan salah satu cara yang dapat ditempuh guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang baik seperti yang dikemukakan di atas, mengubah pembelajaran teacher-centered menjadi media-centered, artinya peserta didik justru hanya pasif menonton

apa yang ditampilkan oleh media. Hal ini tidak efektif karena tidak adanya interaksi antara media yang digunakan dengan peserta didik. Khususnya dalam mata pelajaran Matematika, media pembelajaran yang digunakan hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, serta mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi pada tanggal 24, 25 dan 26 November 2020, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi terhadap proses pembelajaran matematika, hasil pembelajaran pembelajaran keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua pada semester II tahun ajaran 2019/2020 tahun lalu, peneliti bersama guru melakukan tanya jawab mengenai hal apa saja yang menjadi permasalahan didalam pembelajaran matematika terutama dalam hal materi keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua pada kelas IV dikelas semester sebelumnya.

Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika, dalam wawancara beberapa pertanyaan penyaji lontarkan didapatkan kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan

guru menggunakan metode ceramah saja, selanjutnya guru sulit untuk menentukan model pembelajaran yang akan dipakai sehingga guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama disetiap kegiatan belajar mengajar, hal ini berdampak pada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran juga tidak tampak interaktivitas antara peserta didik dan sesama peserta didik. Pada akhir pembelajaran peserta didik tidak mendapat keterkaitan materi yang baru saja dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru kelas IV, peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 007/VIII Pulau Temiang pada tanggal 25 November 2020 pada materi Penaksiran dan Pembulatan. Peneliti mengamati pembelajaran, setelah guru menyampaikan materi pelajaran, peserta didik langsung diminta untuk mengerjakan latihan, belum terlihat penanaman konsep dan tanya jawab apakah peserta didik sudah memahami atau belum sehingga membuat peserta didik lebih memahami materi penaksiran dan pembulatan di kelas tersebut, hal ini menjadikan hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencukupi ketuntasan minimum hasil belajar peserta didik yang masih rendah, terlihat dari naik turunnya hasil belajar yang dipaparkan oleh guru tersebut, hampir pada setiap penilaian belajar hanya ada beberapa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan nilai 70 dengan rata kelas 63 sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Inilah beberapa permasalahan yang peneliti temukan.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum memuaskan, hal itu di lihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan tengah semester II matematika tahun ajaran 2019/2020 KD 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Kompetensi Dasar (KD) 4.9 menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua, dapat dilihat belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu model menurut peneliti yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika. karena salah satu karakteristik pembelajaran matematika adalah bertahap, yaitu dimulai dari hal yang konkret dilanjutkan ke hal yang abstrak.

Jadi, model *Discovery Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran matematika, karena Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental peserta didik untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip) yang dimiliki peserta didik. Nurdin dan Andriantoni (2016)

Sedangkan, Anita (dalam Istina, 2015) juga mengatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan

Menurut Hosnan (2014) model *Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan peserta didik.

Model *Discovery Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.

Model *Discovery Learning* dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi peserta didik lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri.

Supaya penerapannya terarah dengan semestinya maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah. langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu 1) Pemberian rangsangan, 2) Identifikasi masalah dan

merumuskan hipotesis, 3) Pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) Pembuktian, dan (6) Menarik kesimpulan/generalisasi (Priyatni:2014).

Alasan lainnya mengapa menggunakan model *Discovery Learning*, karena model *Discovery Learning* memiliki keunggulan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:66-67) keunggulan model *Discovery Learning* diantaranya yaitu:

- (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, (3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (4) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan bersama-sama mengeluarkan gagasan, (5) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan), (6) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (7) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (8) Mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesis sendiri, (9) meningkatkan tingkat penghargaan kepada peserta didik, (10) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, (11) Mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berkaitan dengan hal itu dapat digunakan sebagai salah satu model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meliyana dkk, (2019) yang menggunakan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada Peserta didik materi Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD Negeri Gentan 03 Semarang. Yaitu hasil penelitian mereka menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di SD Negeri Gentan 03 Semarang. Mujiati (2017) juga melakukan penelitian yang menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran matematika konsep keliling dan luas bangun datar di SDN 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Selanjutnya penelitian oleh Nugroho, dkk (2019) melakukan penelitian tentang proses dan hasil belajar mata pelajaran matematika materi bangun datar Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SD 78 Salatiga, dan terdapat peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model *Discovery Learning*

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui peningkatan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman keliling dan luas bangun datar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Peningkatan Hasil Keliling dan Luas Bangun Datar serta Hubungan Pangkat Dua dengan Akar Pangkat Dua Menggunakan Model**

Discovery Learning (DL) di Kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah digambarkan pada latar belakang, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Keliling dan Luas Bangun Datar serta Hubungan Pangkat Dua dengan Akar Pangkat Dua Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi?
3. Bagaimanakah hasil keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Keliling dan Luas Bangun Datar Serta Hubungan Pangkat Dua Dengan Akar Pangkat Dua Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo jambi.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo jambi.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil materi keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo jambi.
3. Mendeskripsikan hasil keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo jambi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan model-model lain yang diterapkan di

Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran matematika keliling dan luas bangun datar.

2. Bagi guru, sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran dan sebagai pengetahuan serta pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika peserta didik khususnya kemampuan keliling dan luas bangun datar, dengan menggunakan model *Discovery Learning* karena model ini sendiri bersifat sebagai pembelajaran penemuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013:6) Hasil belajar meliputi: 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif); 2) Keterampilan proses (aspek psikomotor); dan 3) sikap peserta didik (aspek afektif).

Hasil belajar adalah deskripsi tentang apa yang akan dipelajari oleh pelajar pada akhir periode pembelajaran. Hasil belajar dalam teori dapat merangkum berbagai jenis keterampilan dan perilaku. Dengan demikian, kita dapat memiliki hasil pembelajaran yang menggambarkan keterampilan tertentu (Ian Scott).

Ananda (2017) mengemukakan pendapatnya mengenai hasil belajar, yaitu Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Menurut (Astimar & Indrawati, 2014) Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar. Umumnya hasil belajar sering dilihat dari 3 aspek yakni aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif atau menyeluruh.

Hasil belajar berdasarkan ranah sikap adalah: penerimaan, partisipasi penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Sedangkan hasil belajar dari ranah pengetahuan adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan dari ranah keterampilan adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dinamakan hasil belajar.

Menurut Kurinasih dan Sani (2015:51) hasil belajar yaitu “Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan penjelasan di atas hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui hasil tes untuk mendapatkan suatu skor yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Imam, dkk :2018) revisi Anderson & Krathwohl yang menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

- (1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
 - (a) pengetahuan atau mengingat (remember),
 - (b) pemahaman atau memahami (understand),
 - (c) aplikasi atau mengaplikasikan (apply),
 - (d) analisis atau menganalisis (analyze),
 - (e) evaluasi atau mengevaluasi (evaluate), dan
 - (f) mengkreasi atau mencipta (create),
- (2) Ranah afektif

berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Senada dengan pendapat di atas, asep (2012:16) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari pengetahuan, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah efektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, efektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, keterampilan berkaitan dengan

perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

2. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:64) model *Discovery Learning* adalah “Teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran yang tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri”. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terjadi jika dalam pembelajaran peserta didik diminta untuk mengorganisasi atau mengatur sendiri konsep atau pengetahuan yang diperolehnya.

Hosnan (2014:) juga menyatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan peserta didik. Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran.

Discovery Learning adalah model yang mengarahkan peserta didik menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dan jug

merupakan proses dari inkuiri. *Discovery Learning* merupakan metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan sebuah situasi yang dapat membuat peserta didik dalam belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri (Sani:2014)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengorganisasikan konsep atau pengetahuan yang diperolehnya dan menuntut peserta didik secara aktif menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014:284) mengemukakan beberapa tujuan model *Discovery Learning* yaitu:

- (1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran;
- (2) Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak;
- (3) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab;
- (4) Membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif;
- (5) Keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi peserta

didik; (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Kemudian, Kurniasih dan Berlin (2014) menyatakan tujuan model *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historin, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasainya, menemukan hal yang bermanfaat bagi dirinya. Model *Discovery Learning* juga bertujuan agar peserta didik mampu menemukan hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan hal yang bermanfaat bagi dirinya.

c. Keunggulan Model *Discovery Learning*

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:66-67) keunggulan model *Discovery Learning* diantaranya yaitu:

- (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode

ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, (3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (4) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan bersama-sama mengeluarkan gagasan, (5) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan), (6) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (7) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (8) Mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesis sendiri, (9) meningkatkan tingkat penghargaan kepada peserta didik, (10) Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, (11) Mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Sedangkan Kemendikbud (dalam Faisal 2014:) beberapa kelebihan yang diperoleh dalam menerapkan model *Discovery Learning* dikelas, antara lain :

(1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya. (2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini pribadi dan ampuh karena menguatkan pengetahuan ingatan dan

transfer. (3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuh rasa menyelidiki dan berhasil. (4) Model ini memungkinkan siswa berkembang dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. (5) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajar sendiri dan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. (6) Model ini dapat membantu siswa memperkuat kepercayaan dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja dengan yang lainnya. (7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti dalam situasi diskusi. (8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan-keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. (9) Siswa akan mengerti pada konsep dasar dan ide-ide lebih baik. (10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. (11) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. (12) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. (13) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik. (14) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang. (15) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. (16) Meningkatkan tingkat penghargaan pada

siswa. (17) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. (18) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Hosnan (2014:287-288) menyebutkan keunggulan model

Discovery Learning adalah:

(1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (*problem solving*); (2) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; (3) Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (4) Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik; (5) Menimbulkan rasa puas bagi peserta didik, kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat; (6) Dapat meningkatkan motivasi peserta didik, (7) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu; (8) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Discovery Learning* adalah (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; (3) Menimbulkan rasa kepuasan

tersendiri bagi peserta didik karena tumbuhnya rasa ingin tahu dan menyelidiki terhadap suatu permasalahan, dan (4) Menambah rasa percaya diri peserta didik dengan cara menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri, agar proses pembelajaran dapat terstruktur dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Ketika guru menggunakan model *Discovery Learning*, guru perlu memperhatikan langkah-langkah model *Discovery Learning* tersebut dalam pembelajaran .

Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang digunakan harus bisa dipahami dengan baik. Menurut Markaban (dalam Hosnan 2014) sebagai berikut :

“(a) Merumuskan masalah yang diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah. (b) Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. (c) Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang analisis yang dilakukan nya. (d) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. (e) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya. (f) Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar”.

Menurut Cucu Suhana(dalam Faisal 2016) sebagai berikut :

- (a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- (b) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- (c) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
- (d) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa.
- (e) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan.
- (f) Mempersiapkan setting kelas.
- (g) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- (h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
- (i) Menganalisis sendiri.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:69-70) dalam pengaplikasian model *Discovery Learning* dikelas, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu, guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. *Stimulation* pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *Stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) *Data Collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati object, wawancara dengan narasumber, melakukan ujicoba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) *Data Processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data Processing* disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep atau generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang *alternative* jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan *alternative*, dihubungkan dengan *Data Processing*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum

dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Berdasarkan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh para ahli di atas, untuk penelitian ini peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin (2014:69-70) karena lebih mudah untuk dipahami, dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. RPP adalah rencana pembelajaran yang berisi materi pokok atau tema yang dibuat secara rinci berdasarkan silabus (Widyastono, 2015).

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, (dalam Kemendikbud, 2014:121) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

2. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja komponen dari RPP. Komponen-komponen tersebut ialah: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas mata pelajaran, Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan

pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran , dan penilaian. (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas mata pelajaran, Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran , dan penilaian.

4. Bangun Datar

a. Ruang Lingkup Materi Bangun Datar

Berdasarkan Permendikbud No. 24 Pasal 1 ayat 3 telah dijelaskan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran matematika-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI”. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas tinggi (IV, V, dan VI) mata pelajaran Matematika dan PJOK diajarkan secara terpisah dari pembelajaran matematika terpadu.

Salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika khususnya di kelas IV

yaitu KD 3.9 menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Kompetensi Dasar (KD) 4.9 menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Dengan ruang lingkup materi sebagai berikut:

1. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bagian dari geometri. Geometri merupakan cabang Matematika yang berisi sifat-sifat garis, sudut, bidang dan ruang. Bangun datar diartikan sebagai bangunan geometri yang seluruh bagiannya terletak pada satu bidang. Menurut Soenarjo, bangun datar merupakan bangun yang seluruh bagiannya terletak pada bidang (permukaan) datar. Bangun datar disebut juga bangun dua dimensi R.J Soenarjo (2008).

Menurut Hambali dkk (1991) menyatakan bangun datar didefinisikan sebagai bangun rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tebal atau tinggi.

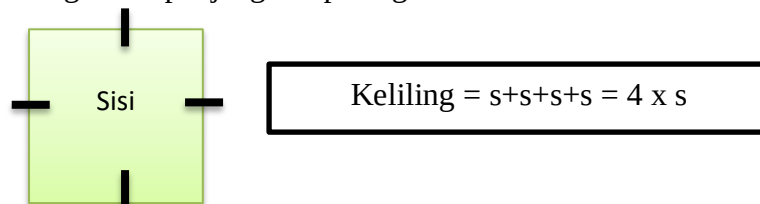
2. Keliling Bangun Datar

Keliling bangun datar adalah jumlah panjang seluruh sisi yang mengelilingi bangun datar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajriah, dkk(2008) bahwa keliling bangun datar adalah

jumlah dari panjang sisi-sisinya. Serta menurut Mustaqin (2008), menyatakan bahwa keliling bangun datar adalah suatu ukuran panjang sisi yang mengitari bangun datar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keliling bangun datar adalah jumlah sisi-sisi yang membatasi bangun tersebut.

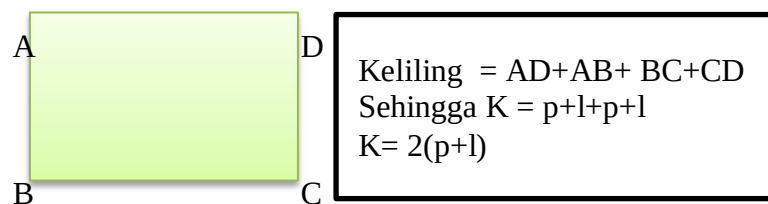
a. Keliling persegi

Persegi ialah segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku (Ismadi,2005). Keliling persegi sama dengan jumlah panjang keempat sisinya, semua sisi persegi mempunyai panjang yang sama. Keliling persegi dapat dihitung menggunakan rumus berikut dengan s = panjang sisi persegi.



b. Keliling persegi panjang

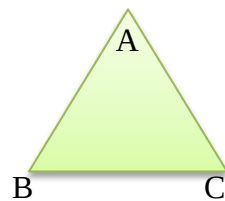
Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, serta memiliki empat buah sudut yang semuanya merupakan sudut siku-siku.



Keliling (K) dari sebuah persegi panjang adalah jumlah dari sisi persegi panjang tersebut maka keliling persegi panjang adalah sisi AD + sisi DC + sisi CB + sisi BA, $p + l + p + l = 2(p+l)$, dengan p merupakan panjang dan l merupakan lebar

c. Segitiga

Menurut Riyadi (2008) menyatakan bahwa segitiga adalah suatu bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut



$$K = AB + BC + AC$$

Keliling (K) dari suatu segitiga adalah menjumlahkan ketiga sisinya, misal pada segitiga ABC sehingga kelilingnya adalah sisi AB + sisi BC + sisi CA.

3. Luas bangun datar

Luas bangun datar adalah besar daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun datar tersebut. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Fajariyah,dkk (2008) bahwa luas bangun datar adalah banyak persegi satuan yang menutupi bidang tersebut, menghitung banyak persegi satuan sama dengan menghitung luas bidang datar tersebut.

a. Luas Persegi

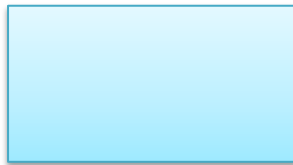
Luas persegi menurut Ramadan (2015) yaitu suatu persegi yang memiliki panjang yang sama dengan lebarnya. Jika luas persegi dinyatakan dengan “L” dan ukuran panjang sisi persegi adalah “s”, atau $p = L = s$, maka untuk mencari luas persegi adalah dengan mengalikan ukuran panjang sisi persegi atau bisa ditulis dengan rumus di bawah ini.



$$\text{Luas} = \text{Sisi} \times \text{sisi}$$

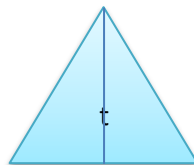
b. Luas Persegi Panjang

Luas persegi panjang adalah Luas (L) = panjang x lebar atau $p \times l$.



c. Luas Segitiga

Luas sebuah segitiga adalah Luas (L) = $\frac{1}{2} \times a \times t$



4. Pangkat Dua dengan Akar Pangkat Dua

Pangkat dua adalah perkalian antara dua bilangan yang sama. Bentuk pangkat dua disebut juga bentuk kuadrat. Hasil pangkat dua dari suatu bilangan disebut bilangan kuadrat.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat hasil observasi peneliti tentang Hasil pembelajaran matematika di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran matematika belum sesuai dengan harapan. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran matematika yang membelajarkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Sehingga peneliti ingin memperbaiki hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, sehingga menciptakan peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam model *Discovery Learning* pembelajaran diawali dengan menemukan dan menyelidiki sendiri sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan penguasaan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan peserta didik. Setelah materi pembelajaran selesai peserta didik diberi tes akhir atau posttest untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Adapun penerapan model *Discovery Learning* dengan menggunakan langkah-langkah Kurniasih dan Berlin(2014) pada pembelajaran nantinya sebagai berikut:

1) *Stimulation* / Pemberian Rangsangan

Kegiatan ini diawali dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang diketahui tentang bangun datar Selanjutnya menampilkan gambar berupa bangun datar persegi, persegi panjang serta segitiga, dan melakukan tanya jawab kembali mengenai gambar bangun datar dan bentuk yang menyerupainya.

2) *Problem Statement* / Identifikasi Masalah

Kegiatan ini, mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan gambar bangun datar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin dari masalah yang relevan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi ciri-ciri bangun datar tersebut serta rumus yang digunakan untuk menentukan keliling dan luas bangun datar. Jawaban peserta didik dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membuat beberapa gambar bangun datar didepan kelas, serta melakukan tanya jawab mengenai apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang lain.

3) *Data Collection* / Pengumpulan Data

Pada langkah ini guru membagi peserta didik kedalam 3 kelompok dengan jenis kelompok yang homogen, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Peserta didik duduk didalam kelompoknya masing-masing.

Peserta didik diberikan oleh guru Lembar Diskusi Peserta didik (LDK) . Peserta didik menyelesaikan LDK bersama dengan teman kelompoknya. Peserta didik menyelesaikan percobaan yang ada dalam LDK dengan langkah-langkah penyelesaian yang diajarkan guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan membentuk dan menghitung keliling bangun datar menggunakan papan berpaku.

4) *Data Processing/ Pengolahan Data*

Peserta didik menuliskan hasil diskusi dalam LDK . Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan bangun datar dibuat dari papan berpaku dan menghitung setiap keliling bangun datar yang telah dibentuk sesuai dengan kelompok masing-masing.

5) *Verification/ Pembuktian*

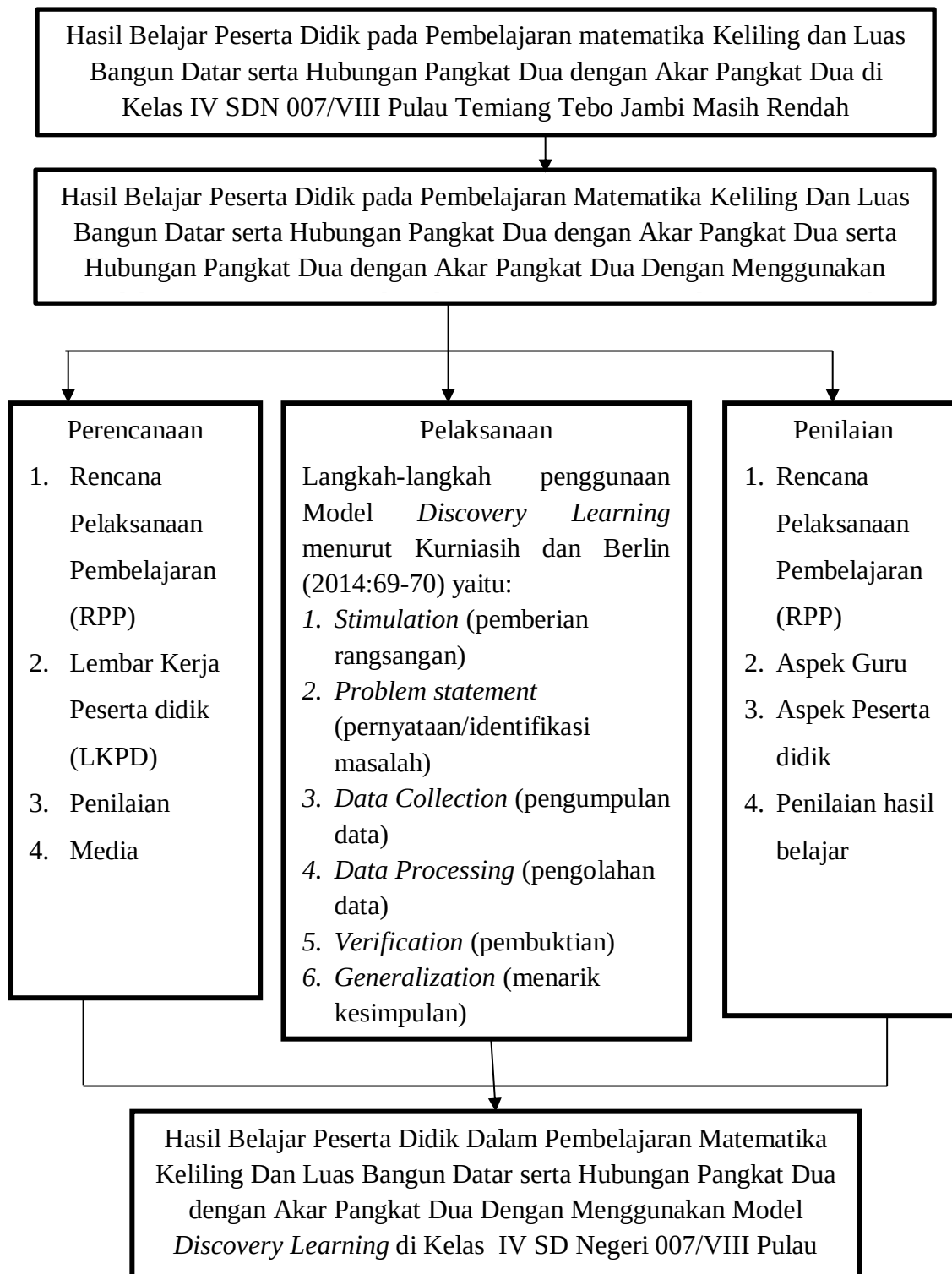
Pada langkah ini Guru meminta kepada setiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, kemudian kelompok yang lain diminta untuk menanggapi terhadap apa yang dibuat oleh kelompok penyaji. Selanjutnya guru bersama peserta didik meninjau kembali apa yang telah disajikan oleh kelompok penyaji dengan melakukan tanya jawab terhadap LDK 1 yang telah dikerjakan, yaitu menghitung keliling dari bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.

6) *Langkah Generalization/ Kesimpulan*

Pada langkah ini setelah peserta didik melakukan pembuktian atau percobaan , peserta didik dengan kelompoknya melaporkan kedepan kelas. Guru meluruskan kembali laporan yang disampaikan peserta didik. Peserta

didik dengan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum mengerti. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi. Lebih jelasnya kerangka teori dapat digambarkan seperti berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori “Peningkatan Hasil Keliling dan Luas Bangun Datar Serta Hubungan Pangkat Dua dengan Akar Pangkat Dua Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL) di Kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi”



Bagan 1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika bangun datar dengan model *Discovery Learning* kelas IV SD Negeri 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dikelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi dituangkan pada RPP yang langkah-langkah penyusunannya terdiri dari (1) identitas RPP, (2) KI, (3) Kompetensi Dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode, model dan pendekatan pembelajaran, (7) media, alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah pembelajaran, serta (9) penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP Siklus I Pertemuan I diperoleh dengan nilai 80,5%, dengan kualifikasi Baik (B) pada Siklus I Peretemuan II diperoleh dengan nilai 91,6% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan pada Siklus II diperoleh dengan nilai 94,4% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

2. Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran matematika keliling dan luas bangun datar serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua kelas IV 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik . Hasil pengamatan pada Siklus I Pertemuan I aspek guru dan peserta didik sebesar dengan nilai 75% kualifikasi Cukup (C). Pada Siklus I Pertemuan II aspek guru dan peserta didik sebesar 81,25% dengan kualifikasi Baik (B), dan Hasil pengamatan pada Siklus II aspek guru dan peserta didik sebesar 93,75 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) .
3. Hasil pengamatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran keliling dan luas menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat dari hasil belajar siklus I Pertemuan I dengan rata-rata 56 dengan predikat Kurang (D) dan siklus I pertemuan II dengan rata-rata 79 dengan predikat Baik(B), dan meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan predikat Sangat Baik, sehingga apabila dirata-ratakan makan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah 75 dengan predikat Baik. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran keliling dan luas bangun

datar di Kelas IV SDN 007/VIII Pulau Temiang Tebo Jambi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang di peroleh, peneliti mengajukan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* di kelas IV sekolah dasar diharapkan guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* di kelas IV sekolah dasar harus disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sehingga bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
3. Hasil peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan model *Discovery Learning* merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena pemilihan dengan model *Discovery Learning* madalah salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik .

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rizki. 2017. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*. E-ISSN 2580-1147. 1 (1) : 21-30
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Resvisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). PENGGUNAAN MODEL PBL DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR X TANAH DATAR. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV(2), 98–108
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Kencana Group.
- Hambali, Julius, Siskandar. (1991). *Materi pokok pendidikan matematika 1 buku II modul 6 - 9* . Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdian. 2010. *Kemampuan Koneksi Matematika Peserta didik*. Tersedia: <http://herrdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-koneksi-matematika-peserta-didik/>. (diakses pada 08 Januari 2020)
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kenedi, A. K., Hendri, S., Lavidia, H. B., & Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika, 5(2), 226-235. melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 148-158.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad, Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2018). The primary school teachers' competence in implementing the 2013 curriculum. *SHS Web of Conferences*, 42, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meliyana Heni Andra, H. D. K. E. H. R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.20961/jpd.v7i1.28860>
- Mujiati, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar Peserta didik Kelas V a Sd Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 179. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4100>
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim, Burhan dan Ary, Astuti. 2008. *Ayo Belajar Matematika 4 untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: DEPDiknas.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prasetyo, Bambang dan Lina, Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puja Nugroho, Y., & Harjono, N. (2019). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL). *Journal of Education Action Research*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17266>
- Purnomosidi, Wiyanto, Safiroh, dan I. G. (2018). Senang Belajar Matematika. In
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Runthuku, Tombokan dan Selpius, Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Nia Nurmala. 2015. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Batu Jajar Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. <http://repository.upi.edu.ac.id/7914/>. Diakses 08 Januari 2020.
- Sudijono, Annas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, (2016).Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik melalui Pembelajaran Berbasis Masalah, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 8 (03):.11-21.
- Supriyanto, Bambang. (2014). Penerapan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 kecamatan Tanggul kabupaten Jember. *Pancaran*, 3(2), 165-174
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan(Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Prenada
- Taufina Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Usman, Husaini. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*.
- Yusuf, A.Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Padang : Rineka Cipta.
- _____(Afektif & Psikomotor, n.d.)Afektif, B., & Psikomotor, C. A. (n.d.). *Revisi_Taksonomi_Bloom*. (1), 16–40.